

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GALLERY WALK* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA

THE INFLUENCE OF THE GALLERY WALK LEARNING MODEL ON THE STUDENTS' IPA LEARNING OUTCOMES

Esta Arseni Putri¹, Putri Mayang Sari^{1*}, Rien Anitra¹, Emi Sulistri¹

^{1,2,3,4}Departemen PGSD, STKIP Singkawang

*mayang.aya6@gmail.com

Pengutipan: Putri, E. A., Sari, P. M., Anitra, R., & Sulastri, E. (2021). Pengaruh model pembelajaran gallery walk terhadap hasil belajar IPA Siswa. Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, 8 (2), hlm. 127-136. DOI: 10.25134/pedagogi.v8i2.4929

Diajukan: 26-10-2021

Diterima: 30-11-2021

Diterbitkan: 30-11-2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh penggunaan model *gallery walk* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V materi perubahan wujud benda. Penelitian ini dilakukan di SDN 84 Singkawang. Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif dengan metode *quasi experimental design*. Penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas V SDN 84 Singkawang menggunakan teknik pengambilan sampel berupa sampel jenuh (*total sampling*). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Adanya perbedaan hasil belajar IPA siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dianalisis menggunakan uji t dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,4208 > 2,010$; (2) Model pembelajaran *gallery walk* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar IPA siswa sebesar 0,90 (kriteria tinggi); (3) Aktivitas belajar siswa termasuk tinggi atau aktif dengan menerapkan model pembelajaran *gallery walk* sebesar 85,765%. Sehingga dapat disimpulkan *gallery walk* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 84 Singkawang.

Kata kunci: *gallery walk*, hasil belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study was to see the effect of using the gallery walk model on the science learning outcomes of fifth grade students in the material changing shape of objects. This research was conducted at SDN 84 Singkawang. The type of research is quantitative with a quasi-experimental design method. This study uses a nonequivalent control group design. The population of this study were all fifth grade students of SDN 84 Singkawang using a sampling technique in the form of saturated sample (total sampling). The results of the study can be concluded that: (1) There are differences in students' science learning outcomes between the experimental class and the control class which were analyzed using t-test with $t_{count} > t_{table}$, namely $2.4208 > 2.010$; (2) The gallery walk learning model has a high influence on students' science learning outcomes of 0.90 (high criteria); (3) Students' learning activities are classified as high or active by applying the gallery walk learning

model of 85.765%. So it can be concluded that the gallery walk has a significant influence on the science learning outcomes of fifth grade students at SDN 84 Singkawang.

Keywords: *gallery walk, learning outcomes*

PENDAHULUAN

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang tidak bisa langsung didapatkan tanpa sebuah proses, sehingga diperlukan suatu pembelajaran. Pembelajaran IPA ialah kegiatan belajar yang mengutamakan proses sehingga siswa diharapkan mampu menemukan sendiri konsep-konsep ilmu pengetahuan alam melalui sikap ilmiah. Wisudawati dan Sulistyowati (2014:10) menyatakan pelajaran sains di SD, memfokuskan pada penelitian serta upaya berpikir kritis terhadap suatu problem.

Menurut BSNP (dalam Kumala, 2016:9) tujuan pembelajaran IPA yaitu: (1) Mendapatkan kepercayaan akan kekuasaan Allah SWT. berdasarkan kehadirannya, kecantikan dan keharmonisan alam ciptaan-Nya; (2) Menguraikan wawasan dan penafsiran konsep-konsep sains yang berguna dan bisa diaplikasikan di kehidupan sehari-hari; (3) Menumbuhkan minat, perspektif yang menggembirakan dan kesadaran tentang adanya keterkaitan antara sains, iklim, inovasi dan masyarakat; (4) Menguraikan skill untuk memeriksa alam, menangani masalah dan memutuskan secara sederhana; (5) Meningkatkan perhatian dilibatkan dengan benar-benar fokus pada merawat dan melindungi habitat asli untuk terlibat dalam merawat, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) Meningkatkan perhatian untuk melihat nilai alam dan setiap keharmonisannya sebagai salah satu manifestasi Tuhan; (7) Mendapat informasi, ide, dan kemampuan sains sebagai alasan untuk melanjutkan pelatihan ke SMP/MTs.

Aktivitas belajar merupakan hal yang paling utama pada proses pendidikan. Hal tersebut memberikan arti bahwa keberhasilan sasaran pendidikan tergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Setelah terjadi proses belajar, didapatkan sebuah hasil belajar. Hasil belajar tersebut menjadi patokan dalam keberhasilan proses belajar. Purwanto (2010:44) berpendapat bahwa “hasil belajar secara teratur digunakan sebagai tindakan untuk melihat seberapa jauh seseorang menguasai materi yang telah diajarkan”.

Hasil belajar IPA di sekolah dasar masih tergolong rendah. Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian Sari (2014:1), yang memaparkan bahwa penyajian pembelajaran IPA membosankan dan belum mengikutkan siswa dalam proses belajarnya, hingga perolehan hasil belajarnya kurang maksimal. Dari 30 siswa, yang dapat mencapai KKM hanya sekitar 45%.

Proses pembelajaran IPA yang terjadi selama ini, khususnya di SDN 84 Singkawang belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat berbagai permasalahan dan hambatan dalam proses pembelajaran IPA. Pada proses belajar terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif, seperti sewaktu pendidik memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tapi kebanyakan siswa hanya diam. Siswa masih banyak yang berbicara saat guru menjelaskan. Beberapa dari peserta didik berasumsi bahwa pembelajaran IPA itu sulit, karena banyaknya teori dan konsep yang harus dipahami. siswa cenderung tidak ada yang mau menjawab saat guru mengajukan pertanyaan sebagai bentuk umpan balik. Siswa juga kesulitan dalam mengingat materi yang diajarkan. Terbukti saat guru meminta siswa mengulang kembali apa yang telah guru jelaskan sebelumnya, sedikit siswa yang mampu memaparkan kembali pelajaran yang telah diterangkan oleh guru. Selain itu, kondisi pembelajaran yang kurang menyenangkan juga menjadi permasalahan saat proses belajar IPA. Hal tersebut dikarenakan kurangnya variasi dalam menerapkan strategi pembelajaran. Sehingga berdampak pada hasil belajar IPA siswa yang nilainya di bawah KKM.

Untuk menangani permasalahan tersebut, dapat menggunakan beberapa model pembelajaran yang bisa menciptakan suasana belajar aktif dengan melibatkan peserta didik pada proses pembelajarannya. Model yang efektif sehingga memaksimalkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran merupakan sebuah contoh yang digunakan sebagai pembantu atau pondasi dalam mengatur pembelajaran, untuk merencanakan program pendidikan, memilah materi, dan memberikan arahan kepada pengajar di kelas. Terdapat beragam model pembelajaran yang mana tiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Satu diantara model yang layak diimplementasikan saat proses belajar IPA yaitu model pembelajaran *gallery walk*.

Gallery walk berasal dari bahasa Inggris. *Gallery* menyiratkan pertunjukan Sementara itu, *walk* artinya berjalan-jalan, bergerak. Jadi, *gallery walk* adalah suatu kegiatan yang menampilkan hasil karya siswa kemudian siswa lain memberikan kritik dan saran sehingga siswa dapat berefleksi saat umpan balik (Laura, 2014:124). Menurut Frencek (dalam Kahayun, 2015:11) *gallery walk* adalah sebuah strategi kerja sama yang mengharuskan murid bangkit dari duduk dan secara efektif dikaitkan dengan mempelajari ide-ide utama materi, menuliskannya dan memaparkan di depan umum. *Gallery walk* memberi peluang untuk setiap anggota kelompok menambahkan pemikiran atau ide mereka pada materi yang terdapat dalam pembelajaran IPA dengan memperhatikan cara pandang dan pertimbangan anggota kelompok lainnya. Model pembelajaran *gallery walk* membantu siswa dalam menyampaikan ide-ide, menekankan keaktifan siswa, berbagi informasi, pengetahuan, mengarahkan rasa kekompakan, membangun keterampilan sosial, keterampilan berkomunikasi sehingga mendapatkan informasi fakta dan pengetahuan. Penerapan model *gallery walk* pada pembelajaran IPA juga meringankan murid ketika menginterpretasikan ide yang terdapat dalam pelajaran IPA. Selain itu, penerapan model *gallery walk* mampu menciptakan suatu kegiatan atau suasana belajar yang kooperatif. Langkah-langkah model *gallery walk* yaitu, siswa membentuk kelompok, kemudian kelompok dihadirkan kertas plano, memberikan subjek pelajaran, setelah setiap kelompok mendapatkan topik, tiap kelompok mengerjakan tugasnya sesuai dengan topik yang telah diberikan, kemudian hasil karya ditampilkan, setiap kelompok berkeliling memperhatikan hasil karya kelompok lain, perwakilan kelompok memaparkan jawaban dari pertanyaan kelompok lain, evaluasi bersama, klarifikasi dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berpendapat bahwa penting untuk melaksanakan penelitian terkait hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model *gallery walk*. Sehingga, akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Gallery Walk* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SDN 84 Singkawang”.

METODE PENELITIAN

Menerapkan jenis penelitian kuantitatif metode *quasi experimental*. *Quasi experimental* pada hakikatnya setara dengan eksperimen murni, yang membedakannya hanya dalam mengontrol variabel. Pengontrolannya fokus pada satu variabel, khususnya variabel yang paling dominan (Hartono, 2019:73). Menerapkan *nonequivalent control group design* yang mana tidak menentukan secara acak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2018:79). Menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol yang diterapkan pembelajaran langsung dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan *gallery walk*.

Semua murid kelas V SDN 84 Singkawang tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 50 orang menjadi populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (total sampling). sampel jenuh (total sampling) adalah penetapan jumlah sampel dengan cara mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel, dengan catatan populasi kurang dari 100

(Tohardi, 2019:477). Menggunakan teknik tes dan nontes untuk pengumpulan data.

Instrumen yang digunakan ialah lembar tes berupa lembar uraian soal *pre-test* dan soal *post-test*. Lembar soal yang digunakan bertujuan untuk menilai dan mengetahui hasil belajar aspek pengetahuan (kognitif) dan lembar observasi aktivitas belajar siswa yang digunakan untuk melihat keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Untuk melihat dampak model *gallery walk* terhadap hasil belajar IPA, dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas yang digunakan yaitu menggunakan rumus *chi-kuadrat* dan uji homogenitas menggunakan rumus *f*. Setelah data berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya menggunakan rumus *t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Belajar IPA Siswa

Hasil belajar dari pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian di kelas V SDN 84 Singkawang adalah data *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen. Setelah data *post-test* dihitung, maka diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Data Post-Test</i>	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata	56,6	72,28
Standar Deviasi (SD)	17,334	14,89
Varians (S^2)	300,5	221,79

Berdasarkan Tabel 1 rata-rata kelas kontrol sebesar 56,6 dan rata-rata kelas eksperimen sebesar 72,28. Standar deviasi kelas kontrol 17,334 dan standar deviasi kelas eksperimen 14,89. Varians kelas kontrol 300,5 dan varians 221,79. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen disimpulkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar IPA siswa antara kelas kontrol dan eksperimen dengan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelas kontrol.

a. Uji rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar IPA siswa dilakukan uji perbedaan dua rerata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data *post-test* pada pembelajaran IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Uji Normalitas Data

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
x^2_{hitung}	1,15422	2,59337
Jumlah siswa (n)	25	25
Taraf kesukaran (a)	5%	5%
x^2_{tabel}	7,814	7,814
Keputusan	H_0 diterima	H_0 diterima

Kesimpulan	Normal	Normal
------------	--------	--------

Dari Tabel 2 data *post-test* kelas eksperimen diperoleh hasil x^2_{hitung} 1,15422 dan x^2_{tabel} 7,814. Karena $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ yaitu $1,15422 \leq 7,814$ dapat diartikan data terdistribusi normal. Sementara itu, hasil perhitungan uji normalitas data *post-test* kelas kontrol didapatkan x^2_{hitung} 2,59337 dan x^2_{tabel} 7,814. Karena $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ yaitu $2,59337 \leq 7,814$ maka data terdistribusi normal.

Langkah selanjutnya setelah data terdistribusi normal akan dilaksanakan uji homogenitas. Untuk mengetahui homogenitas data menggunakan rumus f.

2) Uji Homogenitas

Hasil dari uji normalitas data skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui data tersebut berdistribusi normal, maka setelah itu akan dilakukan uji homogenitas data menggunakan rumus f. Hasil perhitungan uji homogenitas data disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Varians (s^2)	221,79	300,5
f_{hitung}		1,354
Jumlah siswa (n)	25	25
Taraf kesukaran (a)	5%	5%
f_{tabel}		1,983
Keputusan	H_0 diterima	
Kesimpulan	Homogen	

Diketahui dari Tabel 3 varians kelas eksperimen yaitu 221,79 sedangkan varians kelas kontrol adalah 300,5 sehingga f_{hitung} ialah 1,354. Dari f tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan dk pembilang 24 dan dk penyebut 24 diperoleh $f_{tabel} = 1,983$. Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,354 < 1,983$. Dapat disimpulkan kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen. Hal tersebut dikarenakan data pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogeny. next dilakukan uji t dua sampel untuk menentukan apakah ada pengaruh hasil belajar IPA siswa antara kelas yang menerapkan *gallery walk* dengan kelas yang menerapkan pembelajaran langsung pada kelas V SD Negeri 84 Singkawang.

3) Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Memakai Uji t Dua Sampel

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas didapatkan kalau data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berdistribusi normal dan punya varians yang sama atau homogen. Untuk menentukan kesamaan rata-rata kedua kelas menggunakan uji t dua sampel. Adapun hasil perhitungan uji t dua sampel dipaparkan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Perhitungan Uji T Dua Sampel

Kelompok	dk	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
----------	----	----------	--------------	-------------	-----------	------------

Eksperimen dan Kontrol	48	5%	2,4208	2,0106	H_a diterima	Terdapat perbedaan hasil Belajar
------------------------	----	----	--------	--------	----------------	----------------------------------

Berdasarkan tabel 4 diketahui $t_{hitung}=2,4208$ dan $t_{tabel}= 2,0106$. Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,4208 > 2,0106$ maka H_a diterima H_o ditolak. Hingga terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan *gallery walk* dan dengan pembelajaran langsung pada pelajaran IPA siswa kelas V SDN 84 Singkawang. Karena ada perbedaan maka ada pengaruh hasil belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran *gallery walk* siswa kelas V SDN 84 Singkawang . Untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan *gallery walk* terhadap hasil belajar IPA siswa, maka digunakan rumus *effect size*

b. Uji Besarnya Pengaruh Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 84 Singkawang

Untuk melihat besar pengaruh *gallery walk* terhadap hasil belajar IPA siswa memakai rumus *effect size* (es). Adapun perhitungan *effect size* (es) disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Effect Size (es)

Perhitungan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata (\bar{X})	72,28	56,6
Standar Deviasi kelas kontrol (S_C)	-	17,334
Effect Size (ES)	0,90	
Kriteria	Tinggi	

Dari Tabel 4, tertera bahwa $E_s = 0,90$ dan kriterianya tinggi karena 0,90 berada pada $E_s > 0,8$. Hal ini memiliki arti penerapan *gallery walk* berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar IPA siswa materi perubahan wujud benda kelas V SD Negeri 84 Singkawang.

c. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Lembar obserasi berfungsi mendapatkan gambaran mengenai aktivitas siswa saat proses belajar dengan *gallery walk*. Pengamatan ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan dilakukan oleh 3 orang pengamat. Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa dipaparkan pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	88,99%	90,65%
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	79,33%	80,65%
3	Bertanya kepada teman/guru	76,88%	79,06%
4	Aktif mencari informasi yang berhubungan dengan pemecahan masalah	85,67%	86,67%
5	Melaksanakan diskusi kelompok dengan petunjuk guru	80%	81,33%
6	Dapat menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	100%	100%
Jumlah		510,87%	518,36%

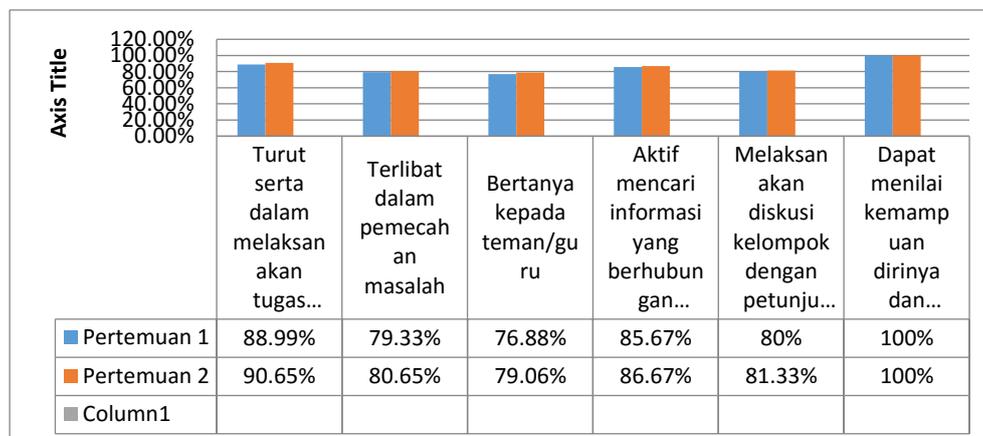
Rata-rata	85,14%	86,39%
Rata-rata keseluruhan	85,765	
Kriteria	Sangat Tinggi	

Dari Tabel 6, diketahui rerata persentase aktivitas pertemuan pertama dan kedua kategori turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya memiliki empat aktivitas yang dilihat yaitu memperhatikan penjelasan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang guru sampaikan, mendengarkan guru saat menyampaikan materi, memberikan pendapat saat diskusi dan mendengarkan kesimpulan dari guru memiliki persentase sebesar 89,99% pada pertemuan pertama, 90,65% pada pertemuan kedua. Untuk kategori terlibat dalam pemecahan masalah dengan dua aktivitas yang diamati ialah berdiskusi bersama kelompok dan mencatat hasil diskusi yang telah dilakukan sebesar 79,33% pada pertemuan pertama dan 80,65% pada pertemuan kedua.

Pada kategori bertanya kepada teman/guru dengan tiga aktivitas yang diamati yaitu memperhatikan penjelasan ketika kelompok lain presentasi, membuat pertanyaan, dan mendengarkan teman saat menyampaikan pendapat diperoleh 76,88% di pertemuan pertama, 79,06% pada pertemuan kedua. Kategori aktif mencari informasi yang berhubungan dengan pemecahan masalah dengan satu aktivitas yang diamati yaitu membaca secara aktif sambil memahami konsep pada bacaan dan mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan memiliki persentase sebesar 85,67% pada pertemuan pertama dan 86,67% pada pertemuan kedua.

Pada kategori melaksanakan diskusi kelompok dengan petunjuk guru dengan satu aktivitas yang diamati yaitu membentuk kelompok dan membagi tugas masing-masing diperoleh persentase sebesar 80% pada pertemuan pertama dan 81,33% pada pertemuan kedua. Untuk kategori dapat menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya dengan satu aktivitas yang diamati yaitu mengerjakan soal setelah guru menerangkan materi pembelajaran memiliki persentase sebesar 100% pada pertemuan pertama dan kedua.

Berdasarkan hasil paparan di atas diketahui rerata enam kategori pengamatan, 2 pertemuan, dan 3 pengamat sebesar 85,765%. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas siswa saat belajar dalam kriteria sangat aktif. Hingga disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada materi perubahan wujud benda dengan menerapkan *gallery walk* siswa tergolong aktif. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1 Diagram Batang Rata-rata Persentase Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Dari Gambar 1, bisa diketahui bahwa tiap indikator aktivitas siswa terlihat konsisten tidak ada kenaikan yang tinggi dan juga tidak ada penurunan yang signifikan dari pertemuan

kesatu ke pertemuan kedua. Terdapat satu indikator yang memiliki jumlah persentase yang sama.

Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 84 Singkawang. Memakai 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas V A merupakan kelas eksperimen yang memiliki 25 murid, untuk kelas V B merupakan kelas kontrol yang memiliki 25 murid. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *gallery walk* sementara untuk kelas kontrol menerapkan pembelajaran langsung. Sesudah penelitian, siswa diberikan soal *post-test*. Setelah mendapatkan data lapangan, dilanjutkan dengan pengolahan data yaitu dengan menghitung hasil *post-test* siswa untuk membuktikan apakah kelas eksperimen yang diberikan perlakuan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Dari hasil hitung data *post-test* siswa didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa antara kelas yang diterapkan model pembelajaran *gallery walk* dengan pembelajaran langsung pada materi perubahan wujud benda kelas V SD Negeri 84 Singkawang. Perbedaan perlakuan antara dua kelas tersebut menjadi penyebab adanya ketidak samaan hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Saat proses pembuatan *gallery* setiap kelompok dituntut untuk inovatif dan berupaya untuk menghadirkan karya sebagus mungkin, agar dalam kegiatan pameran bisa menarik atensi kelompok lain untuk mendatangi dan mendengar pemaparan dari kelompok lain. Sehingga pada saat pameran berlangsung suasana kelas eksperimen lebih efektif dan menyenangkan. Hal tersebut berefek terhadap daya serap siswa pada materi pembelajaran berjalan cepat. Pernyataan ini juga dipaparkan oleh Oemar Hamalik (2016:194) yang mengemukakan bahwa agar anak tumbuh sebagai manusia yang baik pada proses pendidikannya harus memperhatikan lingkungan sekitar dan suasana.

Kelas eksperimen yang menjalankan *gallery walk* mempunyai hasil yang bagus dibanding kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran langsung. Hal tersebut ditegaskan oleh Wahyuni (2015) yang memperlihatkan dengan menerapkan model pembelajaran *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Terdapat hasil belajar yang berbeda diantara kelas eksperimen dan kontrol memperlihatkan bahwa *gallery walk* dapat menghasilkan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Hal ini juga didukung penelitian Muamar (2017) menjelaskan menerapkan *gallery walk* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.

Dari hasil hitung data *post-test* siswa didapat skor *Effect Size* (E_S) ialah 0,90 terletak pada kriteria tinggi. Hal tersebut memperlihatkan *gallery walk* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi perubahan wujud benda kelas V SD Negeri 84 Singkawang. Maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh model pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar IPA siswa yaitu dengan kriteria tinggi. Model pembelajaran *gallery walk* dapat membentuk siswa menjadi aktif dengan adanya interaksi antar peneliti dan siswa maupun siswa dan siswa.

Hal tersebut membuat siswa banyak mendapatkan informasi dan fakta atau pengetahuan tentang materi perubahan wujud benda yang telah disampaikan oleh peneliti maupun teman sekelasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2012:249) terkait dengan kelebihan model *gallery walk*, bahwa dengan menerapkan model *gallery walk* akan terjalin kerjasama antar siswa dalam memecahkan permasalahan ketika belajar, fisik dan mental siswa akan aktif selama kegiatan pembelajaran, terbentuknya keyakinan pada penalaran sendiri untuk menghasilkan data dari bermacam sumber serta dapat belajar dari murid lain,

dan terjadinya kegiatan saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan yang akan dicapai. Hal ini ditegaskan penelitian Isti'ana dan Mintohari (2018) juga memaparkan bahwa *gallery walk* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan hasil data pengamatan aktivitas belajar siswa didapatkan bahwa indikator aktivitas belajar siswa termasuk baik dan sangat baik. Hal tersebut disebabkan belajar dengan *gallery walk* bisa mengakibatkan keaktifan murid selama proses pembelajarannya. Sesuai dengan salah satu kelebihan model pembelajaran *gallery walk* yang dipaparkan oleh Sanjaya (2012:249) yaitu model pembelajaran *gallery walk* dapat mengstimulus anggota tubuh dan psikis siswa selama belajar. Aktivitas siswa terlihat tidak mengalami kenaikan yang tinggi juga tidak mengalami penyusutan atau penurunan yang drastis dari pertemuan kesatu dan kedua.

Indikator dapat menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya memiliki persentase yang sama serta memiliki jumlah persentase paling tinggi. Hal ini disebabkan semua murid mengerjakan tes yang telah diberikan setelah proses pembelajaran. Bersumber pada hasil dan pembahasan diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa memiliki kategori tinggi, hingga dapat dipahami aktivitas belajar murid ketika memakai *gallery walk* tergolong aktif dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal tersebut diperkuat penelitian oleh Rosya (2019) yang menyatakan bahwa murid merasa bahagia dan bergairah saat belajar menggunakan *gallery walk* sehingga siswa menjadi aktif dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan, adapun kesimpulannya yaitu.1) Adanya perbedaan hasil belajar IPA antara kelas eksperimen y dan kelas kontrol.. Karena terdapat perbedaan maka ada pengaruh model pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 84 Singkawang. 2) *Gallery walk* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 84 Singkawang. Dikarenakan model pembelajaran *gallery walk*, mampu menghidupkan atmosfer belajar atau tidak monoton dan murid mudah mendalami materi-materi yang dipelajari serta tidak berpatokan dengan paparan guru. 3) Aktivitas belajar siswa masuk kategori sangat tinggi atau aktif setelah diterapkan *gallery walk* materi perubahan wujud. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *gallery walk* dapat merangsang aktivitas tubuh dan psikis siswa selama belajar.

Saran untuk penelitian ini yaitu. 1) guru kelas boleh memilih *gallery walk* sebagai strategi belajar yang sesuai selain model pembelajara langsung pada pembelajaran IPA, hingga bisa mempermudah proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menggembirakan serta dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. 2) peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang *gallery walk* sebaiknya menjalankan penelitian yang lebih jauh mengenai manajemen kelas dalam memperhatikan pengaruh *gallery walk* terhadap hasil belajar IPA siswa dan aktivitas belajar siswa. Serta bisa juga dengan menambahkan media pembelajaran agar proses belajar dan pembelajaran lebih efektif dan mendapatkan hasil yang lebih baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sedalamnya kepada Kepala Sekolah, pendidik, dan murid kelas V di SDN 84 Singkawang yang telah membantu sampai penelitian ini terselesaikan dengan lancar. Lalu terima kasih banyak juga kepada kampus tercinta STKIP Singkawang yang sudah memberikan fasilitas dalam menyelesaikan artikel ini.

Esta Arseni Putri, Putri Mayang Sari, Rien Anitra, Emi Sulistri

Pengaruh model pembelajaran gallery walk .terhadap hasil belajar IPA Siswa

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. (2016). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.

Kahayun. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS 3 Di SMAN 1 Natar Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi. Pendidikan IPS. Universitas Lampung.

Kumala, Nur Farida. (2016). *Pembelajaran IPA SD*. Malang: Penerbit Efiide Infografika.

Isti'ana, Nailul dan Mintohari. (2018). Pengaruh Metode *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Zat Tunggal dan Campuran Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD*, 6(5), 745-756.

Laura E. etc. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.

Muamar, M. R., Rahmawati dan Irnawati. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) yang Dipadu Metode Gallery Walk terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Pencemaran Lingkungan Kelas X IPA SMA Negeri 1 Bireuen. *JESBIO*. Vol. VI(1): hal. 17-23.

Purwanto, Ngalim. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rosya, Roffa Nurur. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Subtema Hewan dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Melalui Model Kooperatif Tipe *Gallery Walk* Pada Siswa Kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya.

Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenamedia.

Sari, Diani Riska dan Mintohari. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPA Melalui Strategi PAIKEM Metode *Gallery Walk*. *JPGSD*, 2(1), 1-5.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tohardi, Ahmad. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Plus*. Pontianak: Tanjungpura University Press.

Wahyuni, Sri. (2015). Penggunaan Literasi IPA Dengan Metode Gallery Walk Dalam Materi Alat Indera Peraba Manusia (Kulit) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester I MI Miftahul Ulum Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Walisongo Semarang.

Wisudawati. Asih Widi dan Eka Sulistyowati. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara